

**WORK QUALITY OF STUDENTS IN EXTRACURRICULAR ACTIVITIES
OF METAL ART IN SMP NEGERI 6 SCHOOL OF LABAKKANG
LABSCHOOL UNM PANGKEP DISTRICT.**

**KUALITAS KARYA SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
SENI KRIYA LOGAM DI SMP NEGERI 6 LABAKKANG LABSCHOOL
UNM KABUPATEN PANGKEP.**

Muhammad Syafruddin Akmal, Lanta L¹, Ali Ahmad Muhdy².

Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain

Universitas Negeri Makassar

E-mail: muhammadsyafruddinakmal@yahoo.co.id

ABSTRACT

This study aims to determine the quality of metal craftworks made by students of SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM at extracurricular activities at school. This type of research is descriptive qualitative, namely the research method that analyzes research data in the form of student work which is then described through scientific papers in the form of a thesis. The population of this study were students of SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM who were members of metal craft arts extracurricular activities at the school. As for the target in this study were 9 students of SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM consisting of 3 male students and 6 female students who sat in grades VIII and IX. The data collection technique used in this study is by observing, using practical tests and documentation. The results of this study indicate that the final results of the accumulation of assessment teams I, II and III indicate that as many as 4 students with intervals of values 62-74 which are considered sufficiently C, state that the 4 students out of 9 members of metal craft extracurricular activities at the Public Middle School 6 Labakkang Labshcool UNM is considered not to pass the assessment criteria based on the KKM standard with a maximum value of 75. Whereas the other 5 students with intervals of 75-87 who are judged good with the B mark are declared to pass the assessment criteria based on KKM with a maximum value of 75.

Keyword: extracurricular

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas karya seni kriya logam yang dibuat oleh siswa SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang menganalisis data penelitian berupa hasil karya siswa yang kemudian dideskripsikan melalui karya tulis ilmiah berupa skripsi. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM yang menjadi anggota dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya logam di sekolah tersebut. Adapun yang menjadi sasaran dalam penelitian ini sebanyak 9 orang siswa SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM yang terdiri dari 3 orang siswa laki laki dan 6 orang siswa perempuan yang duduk di kelas VIII dan IX . Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, menggunakan tes praktik dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil akhir akumulasi tim penilai I, II dan III menunjukkan bahwa sebanyak 4 siswa dengan interval nilai 62-74 yang dinilai cukup dengan predikat C, menyatakan bahwa ke 4 siswa tersebut dari keseluruhan 9 anggota ekstrakurikuler seni kriya logam di SMP Negeri 6 Labakkang Labshcool UNM dianggap tidak lulus kriteria penilaian berdasarkan standar KKM dengan nilai maksimum 75. Sedangkan 5 siswa lainnya dengan interval nilai 75-87 yang dinilai baik dengan predikat B, dinyatakan lulus kriteria penilaian berdasarkan KKM dengan nilai maksimum 75.

A. PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri siswa yang belum dan sudah terlihat di dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas serta untuk memperkuat potensi yang telah dimiliki oleh siswa itu sendiri. Dalam hal ini yang menyangkut mengenai pembelajaran kesenirupaan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas yang berkaitan dengan pengembangan aspek-aspek penilaian pada siswa seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara tidak langsung dapat menjadi nilai tambah bagi siswa yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

Dalam kurikulum 2013, kegiatan ekstrakurikuler diatur dalam lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum dan pedoman kegiatan ekstrakurikuler. Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 merupakan salah satu kebijakan formal yang dibuat oleh pemerintah untuk mendukung implementasi kurikulum 2013. Pada lampiran III Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 disebutkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan dibawah bimbingan sekolah yang ditujukan untuk

mengembangkan kepribadian, bakat, minat, serta kemampuan peserta didik yang lebih luas atau diluar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Ada dua tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pertama, untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Kedua, untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Dalam ranah pendidikan seorang siswa dapat dikatakan mampu menguasai suatu mata pelajaran jika telah memenuhi tiga aspek penilaian yaitu penilaian melalui aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan atau yang telah dikenal dengan istilah aspek *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Begitu pula dalam ruang lingkup mata pelajaran kesenian yang dalam hal ini lebih menuju pada pembelajaran dibidang kesenirupaan.

Dalam proses pembelajaran kesenirupaan itu sendiri, ada banyak materi dan pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru seni rupa kepada siswa siswanya diantaranya ialah seperti pelajaran menggambar, melukis, memahat, bahkan sampai membuat patung dari media sabun, kayu, sampai dengan bahan *clay* atau tanah liat. Siswa diharapkan mampu untuk mengerjakannya dengan teliti, sabar dan memerlukan tingkat kreativitas yang tinggi.

Tetapi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas terkadang tidak memiliki banyak waktu bagi seorang guru untuk dapat

mengajarkan materi ajarnya dan tidak pula cukup bagi siswa untuk memahami pengajaran secara maksimal atau dengan kata lain jam belajar dalam proses belajar mengajar di dalam kelas tidak begitu efektif bagi seorang guru dan bagi siswa untuk dapat menangkap materi pembelajaran dengan maksimal. Adapun langkah bagi pihak sekolah untuk menyikapi hal ini dengan mengadakan kegiatan belajar mengajar di luar jam belajar mengajar di dalam kelas atau yang biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

B. METODE PENELITIAN

a. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang bertujuan untuk mengevaluasi kualitas karya siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya logam di SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM. Adapun menurut tingkat eksplanasinya penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan menurut tingkat kedalaman analisis data penelitian, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan menurut keilmiahannya penelitian ini termasuk penelitian ilmiah.

2. Lokasi Penelitian

Adapun alamat lokasi penelitian di SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM berada di Jl. Lekosewa RT 007/RW 004, Dusun Tamanroja, Desa Batara, Kecamatan Labakkang, Kabupaten/kota Pangkep, Telepon 081241064553.

b. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Adapun Variabel pada penelitian ini yaitu, Kualitas karya siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya logam di SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM kabupaten Pangkep.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dimana dalam penelitian ini akan menggambarkan keadaan berdasarkan hasil penelitian di lapangan. Diawal penelitian perlu ditentukan terlebih dahulu teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Kemudian data yang telah diperoleh lalu diolah sesuai dengan apa yang ada pada pokok permasalahan pada penelitian ini, yaitu bagaimana kualitas karya siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya logam.

C. DEVINISI OPERASIONAL VARIABEL

Kualitas karya yang dihasilkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya logam dinilai berkualitas apabila dalam penilaian karya siswa tersebut memenuhi beberapa kriteria dengan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM), adapun nilai KKM dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM adalah 75.

D. SASARAN PENULIS

Adapun sasaran penulis dalam penelitian ini adalah siswa yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya logam di SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM, yaitu sebanyak 9 siswa yang terdiri dari 3 orang siswa laki laki dan 6 orang siswa perempuan yang berasal dari kelas VIII dan IX.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh informasi (jawaban) atas masalah yang akan diteliti, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan kegiatan observasi terlebih dahulu agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

2. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara yang ditujukan kepada guru mata pelajaran seni budaya yang bersangkutan sebagai narasumber wawancara, dimana dalam hal ini guru seni budaya yang dimaksud adalah guru seni budaya SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM Kab. Pangkep.

3. Tes Praktik

Tes praktik yang akan digunakan pada penelitian ini berfungsi untuk memperoleh data tentang kreativitas siswa melalui pembelajaran seni kriya logam dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan membuat karya seni kriya berbahan logam.

4. Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat seadanya untuk melakukan kegiatan dokumentasi untuk memperoleh data. Alat seadanya yang dimaksud adalah kamera pada telepon genggam pribadi milik peneliti.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini, teknik data yang digunakan adalah teknik analisis non statistik dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif.

G. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian dalam skripsi ini akan dipaparkan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM berdasarkan jadwal yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian ini akan dibahas dalam pembahasan secara rinci berdasarkan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan hasil sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

Adapun hasil penelitian ini akan terbagi menjadi 4 tahap, mulai dari tahap awal yang terbagi menjadi tahap persiapan awal dan tahap persiapan lanjutan, tahap proses kegiatan ekstrakurikuler yakni siswa SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM sebagai praktikan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya logam melaksanakan proses berkarya, dan tahap penilaian oleh tim penilai.

1. Tahap Persiapan Awal

Adapun persiapan awal yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan alat dan bahan yaitu pulpen tidak bertinta, obeng/garpu/alat runcing lainnya, gunting, lembaran kuningan, triplek, lem fox kuning, kertas HVS dan menyediakan beberapa referensi gambar kaligrafi. Contoh referensi kaligrafi yang digunakan:



(Gambar referensi kaligrafi)



(Gambar referensi kaligrafi)

2. Tahap Persiapan Lanjutan

Setelah tahap persiapan telah rampung, tahap selanjutnya yang dilaksanakan adalah tahap proses. Pada tahap proses ini sendiri ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti sebelum dapat melaksanakan proses penelitian yaitu member pengarahan siswa SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

3. Tahap Proses Kegiatan Ekstrakurikuler

Setelah persiapan awal dan persiapan lanjutan telah selesai dirampungkan maka tahap selanjutnya adalah memulai kegiatan ekstrakurikuler seni kriya logam. Adapun kegiatan awal yang dilakukan dalam tahap proses kegiatan ekstrakurikuler seni kriya logam adalah memberikan materi singkat berkaitan dengan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya seni kriya logam, teknik penggunaan alat dan bahan agar dapat membentuk karya seni kriya logam yang diharapkan sesuai dengan apa yang

ada pada tujuan penelitian ini, sampai dengan penyelesaian karya seni kriya logam siswa anggota ekstrakurikuler seni kriya logam.

- a. Prosedur pembuatan seni kriya logam
 - 1) Menyediakan gambar desain pada kertas HVS A4.
 - 2) Gambar (jiplak) desain pada permukaan bahan logam yang telah disediakan sebelumnya, misalnya kuningan.
 - 3) Tekan *ballpoint* mengikuti pola garis kontur pada desain yang telah dibuat dan ditempel pada permukaan bahan logam sebelumnya.
 - 4) Setelah gambar tersebut terbentuk pada permukaan kuningan, kertas dilepas kemudian pada permukaan kuningan bagian bawah dialasi dengan *sterofom* atau menggunakan triplek, lalu bagian atas ditekan/ditotol menggunakan obeng/pulpen bekas/alat berujung runcing sehingga objek gambar terbentuk menonjol keluar seperti relief.

4. Tahap Penilaian

Karya seni kriya logam siswa ekstrakurikuler yang telah *finish* proses pengerjaannya maka akan masuk pada tahap selanjutnya, yaitu tahap penilaian yang merupakan tahap akhir dalam proses penelitian ini. Adapun karya seni siswa ekstrakurikuler akan dinilai oleh tim

penilai yang telah ditentukan oleh peneliti.

Karya seni kriya logam siswa SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM akan dinilai oleh tim penilai yang telah dipaparkan di poin a sebelumnya. Adapun pemberian nilai dari tim penilai berdasarkan penilaian objektif yang dinilai langsung dari karya seni kriya logam tanpa melihat subjek yang membuatnya.

Adapun kriteria nilai yang diberikan dengan interval nilai 88-100 dinilai sangat baik dengan predikat A, untuk interval nilai 75- 87 dinilai baik dengan predikat B, sedangkan interval nilai 62-74 dinilai cukup dengan predikat C dan terakhir interval nilai 49-61 dinilai kurang dengan predikat K.

Berikut pemaparan hasil penilaian tim penilai 1, 2 dan 3 untuk karya siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya logam di SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM:

Untuk hasil akhir akumulasi tim penilai I, II dan III menunjukkan bahwa sebanyak 4 orang siswa dengan interval nilai 62-74 yang dinilai cukup dengan predikat C, para siswa tersebut atas nama Muh. Haedar Saputra, Muh. Arfah, Risnawati dan Nur Ainun Nisa Thahir. Berdasarkan nilai yang diraih oleh keempat siswa tersebut, maka dinyatakan bahwa ke 4 siswa tersebut dianggap tidak lulus kriteria penilaian berdasarkan standar KKM dengan nilai maksimum 75.

Adapun 5 siswa dari keseluruhan 9 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni kriya logam mendapatkan interval nilai 75-87 yang dinilai baik dengan predikat B, para siswa tersebut atas nama Firman Gani, Nurjannah, Nur Mazlin, Pitriani dan Andi Radiah Amalia. Sesuai dengan data nilai diatas maka dinyatakan bahwa kelima siswa tersebut lulus dalam kriteria penilaian berdasarkan standar KKM dengan nilai maksimum 75. Berikut beberapa gambar karya seni kriya logam siswa SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM:



Karya Risnawati, "Takbir",
(Dokumentasi: Muhammad
Syafuruddin Akmal, Mei 2018)

b. Pembahasan

Proses pengerjaan kriya logam dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya logam di SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM Kabupaten Pangkep yang telah dikerjakan oleh siswa ekstrakurikuler seni kriya logam dikerjakan selama 4 jam yang dimulai dari pukul 14.00 wita sampai dengan pukul 18.00 wita telah dinilai oleh tim peneliti yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam pengerjaan karya seni kriya logam siswa diberi arahan secara personal dalam sebuah forum kegiatan ekstrakurikuler dimana siswa diajarkan untuk membuat karya seni dengan menggunakan media logam kuningan sebagai bahan pembuatan karya seninya.

Tahap awal pembuatan seni kriya logam, siswa diberikan beberapa contoh referensi gambar berupa tulisan kaligrafi yang kemudian siswa memindahkan contoh tersebut ke



Karya Nurmazlin, "Basmalah".
(Dokumentasi: Muhammad
Syafuruddin Akmal, Mei 2018)



Karya Pitriani, "Lafaz ALLAH",
(Dokumentasi Muhammad
Syafuruddin Akmal, Mei 2018)

media logam yang digunakan sebagai bahan pembuatan seni kriya logam. Setelah itu siswa memberikan tekanan garis pada gambar yang telah dipindahkan ke bahan logam tersebut dengan hati hati agar tidak merusak lembaran kuningannya.

Setelah bahan logam diberi tekanan dan menimbulkan efek tiga dimensi (3D), bahan logam tersebut di rekatkan pada lembaran triplek yang telah disediakan sebelumnya. Lem fox kuning yang digunakan untuk merekatkan bahan logam ke triplek didiamkan selama 10 menit hingga setengah kering agar bahan logam kuningan dapat merekat dengan kuat di lembaran triplek tadi.

Langkah selanjutnya setelah bahan logam dan triplek menyatu dengan sempurna, siswa kemudian diberi arahan untuk memberikan tolotan pada bagian luar kaligrafi sehingga efek 3D yang telah dibuat sebelumnya akan terkesan lebih hidup dan lebih menonjol keluar. Dalam pengerjaannya, siswa tidak hanya menggunakan alat yang telah diajarkan, melainkan mereka juga menggunakan kunci motor, besi yang berbentuk memanjang dan ada juga yang menggunakan jarum sol sepatu.

Setelah karya seni kriya logam siswa SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler seni kriya logam rampung dalam proses pengerjaannya, kemudian karya tersebut masuk dalam tahap penilaian. Adapun proses penilaian dilakukan oleh tim penilai

sebanyak tiga orang yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

H. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa pernyataan yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diadakan di SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM Kabupaten Pangkep selama satu hari, yaitu pada hari Senin tanggal 16 Juli 2018 yang dimulai dari pukul 14.00 wita sampai dengan 18.000 wita. Adapun proses yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian ini ada 4 tahap yang telah dipersiapkan yaitu tahap persiapan awal, tahap persiapan lanjutan, tahap proses kegiatan dan tahap penilaian.
2. Dalam mempersiapkan alat dan bahan, sulit bagi siswa jika ingin menyiapkan bahan logam kuningan karena tepatnya di daerah Kabupaten Pangkep dan sekitarnya tidak dapat ditemukan toko /tempat yang menyediakan bahan logam kuningan tersebut.
3. Kegiatan ekstrakurikuler seni kriya logam diikuti oleh 9 orang siswa SMP Negeri 6 Labakkang Labschool UNM yang berasal dari kelas VIII dan kelas IX, dengan spesifikasi 3 orang siswa laki laki dan 6 orang siswa perempuan.

4. Adapun proses pembuatan seni kriya logam dalam kegiatan ekstrakurikuler ini dimulai dari siswa diperlihatkan beberapa referensi tulisan kaligrafi arab yang kemudian mereka pindahkan ke bahan logam kuningan dan memberikan efek timbul 3D. Setelah tulisan kaligrafi telah dipindahkan lalu bahan logam kuningan direkatkan dengan triplek menggunakan lem fox kuning hingga betul betul menyatu. Tahap selanjutnya siswa memberikan efek tolotan pada bagian logam kuningan yang tidak ada tulisan kaligrafi arabnya sehingga akan memberikan efek timbul 3D yang membuat karya seni kriya logam tampak hidup dan indah.
5. Pada bagian penilaian yang dilakukan oleh tim penilai yang telah ditentukan sebelumnya, menunjukkan bahwa sebanyak 4 siswa dengan interval nilai 74 – 62 yang dinilai cukup dengan predikat C. Sehingga ke 4 siswa tersebut dianggap tidak lulus kriteria penilaian berdasarkan standar KKM dengan nilai maksimum 75.

b. Saran

Adapun saran penulis setelah menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk tim pengajar yang ingin menerapkan pembelajaran seni kriya logam di sekolah tingkat menengah pertama dihimbau agar dapat menyiapkan bahan logam kuningan terlebih dahulu baik jika bahan logam kuningan tersebut

mudah ataupun sulit untuk disediakan.

2. Bagi siswa yang ingin melatih keterampilan dan bakat dalam kesenirupaan dibidang seni kriya logam, pada masa sekolah tingkat menengah pertamalah waktu yang baik untuk mempelajarinya karena untuk membuat sebuah karya seni kriya logam membutuhkan waktu yang cukup lama hingga mendapat sebuah *masterpiece* dalam seni kriya logam. Selain itu, dengan pembelajaran seni kriya logam ini dapat pula melatih kesabaran, ketekunan, ketelitian dan juga tingkat kehati-hatian dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas sehingga mampu memperoleh hasil yang lebih maksimal.

I. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, 2001. Dasar Pemrograman Web Dinamis Menggunakan PHP. Yogyakarta: CV. Andi Offset*
- B. Suryosubroto, 1997. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.*
- Depdiknas, 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.*
- Fandy Tjiptono, 2004. Strategi Pemasaran (Edisi Kedua). Yogyakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.*

*Pangestu Subagyo, 2003.
Statistik Deskriptif. Yogyakarta:
Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Univ
ersitas Gadjah Mada.*

*Peraturan Menteri Pendidikan dan
Kebudayaan Republik Indonesia
Nomor 81A tahun 2013.*

Sumber gambar :

<http://www.google.co.id>

<http://www.google.co.id/akank-sutha.blogspot.co.id/2012/03/desain-penelitian.html?m=1>

www.slideshare.net/mobile/elninaliebtuvater/variabel-dan-desain-penelitian

www.triobb.com/2015/01/latar-belakang-sejarah-dan-pengertian-seni-kriya-logam.html?m=1